

KONSEP EKONOMI ABDURRAHMAN BIN AUF DAN RELEFANSINYA PADA LINGKUNGAN GLOBAL YANG ADIL BERKELANJUTAN

¹Mu'tashim Billah Murtadlo, ²Asty Kurnia
¹tashim.82@gmail.com, ²rnaaasty@gmail.com
¹Manajemen Bisnis Syariah, ²Perbankan Syariah
STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemikiran Abdurrahman bin Auf sebagai solusi terhadap tantangan ekonomi global. Abdurrahman bin Auf menawarkan konsep pasar yang tidak hanya efisien secara ekonomi tetapi juga adil dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis dokumen, kajian literatur, analisis konseptual, studi kasus, wawancara, dan survei. Hasilnya menunjukkan bahwa pandangan Abdurrahman bin Auf dapat menjadi dasar untuk pengembangan konsep ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini dapat menjadi solusi mengatasi ketidaksetaraan ekonomi, mengevaluasi ulang sistem ekonomi global, dan menyelaraskan ekonomi dengan keberlanjutan pembangunan lingkungan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Abdurrahman bin Auf, Keberlanjutan lingkungan

Abstract

This study examines Abdurrahman bin Auf's thinking as a solution to global economic challenges. Abdurrahman bin Auf offers a market concept that is not only economically efficient but also fair and sustainable. This research uses qualitative methods with document analysis, literature review, conceptual analysis, case studies, interviews, and surveys. The results show that Abdurrahman bin Auf's views can be the basis for the development of an inclusive and sustainable Islamic economic concept. The implications of this research can be a solution to overcome economic inequality, reevaluate the global economic system, and align the economy with the sustainability of environmental development.

Keywords: Islamic Economics, Abdurrahman bin Auf, Environmental

PENDAHULUAN

Era global dan kemajuan teknologi seperti saat ini menjadikan tantangan ekonomi semakin kompleks dan memerlukan solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah di masyarakat (Supriyanto, 2009). Salah satu isu sentral yang menjadi fokus perhatian adalah ketidaksetaraan ekonomi yang semakin membesar, serta krisis keuangan global yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat (Xu, X., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi paradigma ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan berkelanjutan. Pemikiran Abdurahman bin Auf, seorang tokoh ekonomi Islam, menjadi relevan dalam konteks ini (Alamsyah et al., 2022; Hufron, 2017; Suwandi et al., 2018). Kita hidup dalam zaman di mana nilai-nilai ekonomi tradisional seringkali gagal menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi yang muncul. Dalam pendekatan ekonomi Islam, terdapat potensi untuk mengatasi ketidaksetaraan ekonomi dan memberikan solusi yang lebih berkelanjutan (Al-Jayyousi, O., 2022). Ketika melihat kondisi ekonomi global, ketidaksetaraan semakin menjadi masalah serius. Sejumlah kecil orang menguasai sebagian besar kekayaan dunia, meninggalkan sebagian besar populasi dunia dalam kemiskinan dan ketidakpastian. Krisis keuangan global juga telah merugikan banyak orang dan memunculkan kerentanan ekonomi yang serius (Barma, N., & Vogel, S, 2020). Dalam konteks ini, menganalisis pemikiran ekonomi Islam, terutama melalui pandangan Abdurahman bin Auf, dapat memberikan alternatif yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Sistem ekonomi global saat ini memiliki kelemahan yang signifikan. Dominasi kekuatan ekonomi tertentu menciptakan ketidakstabilan dan kerentanan yang merugikan sebagian besar masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya peninjauan ulang terhadap cara kita memandang dan mengelola ekonomi. Dengan mempertimbangkan pandangan Abdurahman bin Auf terhadap nilai-nilai ekonomi Islam, kita dapat mengidentifikasi titik-titik kelemahan dalam sistem saat ini dan mencari solusi yang lebih inklusif. Tidak hanya masalah ketidaksetaraan, tetapi juga perubahan iklim dan isu lingkungan global menjadi perhatian utama. Sistem ekonomi yang hanya berfokus pada pertumbuhan tanpa memperhitungkan dampak lingkungan telah menyebabkan degradasi alam yang semakin parah. Dalam konteks ini, ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi dengan menggabungkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Abdurahman bin Auf menawarkan perspektif yang unik untuk mengatasi masalah-masalah ini. Metode atau rahasia dalam menjalankan bisnisnya, Abdurrahman bin Auf memiliki kepercayaan yang tinggi, memulai bisnis halal, dari modal proses sampai penjualan berdasarkan ajaran Islam (Muliana, 2017). Pada saat berangkat hijrah dari Mekah ke Madinah, Abdurrahman bin Auf tidak membawa bekal sama sekali. Beliau ditawarkan oleh saudaranya kaum Anshar sebidang kebun kurma dan harta, namun ia tidak menerima tawaran itu, justru minta ditunjukkan jalan menuju pasar (Ikhwan Fauzi, 2002). Abdurrahman bin Auf lebih memilih mencari kail dari pada ikan, sehingga tidak beberapa lama ia pun berhasil menjadi seorang entrepreneur sukses. Pandangannya terhadap pasar tidak hanya sebagai tempat transaksi komersial, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata. Dengan menyoroti pemikiran Abdurrahman bin Auf, kita dapat mengeksplorasi bagaimana ekonomi Islam dapat menjadi solusi bagi masalah-masalah akut dalam masyarakat kita. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam bidang ekonomi Islam, pemikiran Abdurrahman bin Auf sering terabaikan. Pemahaman mendalam terhadap pandangannya terhadap pasar dan nilai-nilai ekonomi Islam perlu diprioritaskan untuk memberikan solusi konkret terhadap masalah kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan landasan bagi pengembangan konsep ekonomi Islam yang lebih holistik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang ekonomi Islam, khususnya dalam merespons masalah ketidaksetaraan ekonomi, kerentanan sistem ekonomi global, dan tantangan lingkungan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap pemikiran Abdurrahman bin Auf dapat merancang solusi yang efektif dan berkelanjutan. Pasar ekonomi global telah menciptakan tantangan besar yang memerlukan solusi yang inovatif dan inklusif. Dalam konteks ini, pandangan Abdurrahman bin Auf menjadi sangat relevan karena menawarkan konsep pasar yang tidak hanya efisien secara ekonomi tetapi juga adil secara sosial dan berkelanjutan secara lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk merinci dan menganalisis pandangan Abdurrahman bin Auf sebagai langkah awal dalam menyusun kerangka konseptual yang dapat mengatasi masalah-masalah mendesak dalam masyarakat global saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif melibatkan kajian literatur mendalam, analisis konseptual, studi kasus, serta wawancara dan survei (Siswanto et al., 2024). Kajian literatur memberikan dasar pemahaman yang kokoh, sementara analisis konseptual digunakan untuk merinci pandangan Abdurahman bin Auf. Studi kasus akan memberikan ilustrasi praktis, dan wawancara dengan pakar ekonomi Islam serta survei diharapkan memberikan perspektif masyarakat. Dengan pendekatan holistik ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang kontribusi Abdurahman bin Auf terhadap ekonomi Islam, dengan fokus pada keadilan sosial, distribusi kekayaan, dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis dokumen sebagai metode utama. Data diperoleh dari tulisan dan risalah Abdurahman bin Auf yang relevan dengan pandangan ekonominya. Pendekatan ini dianggap tepat untuk menggali pemikiran kompleks tokoh ekonomi Islam ini.

HASIL DAN DISKUSI PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pandangan Abdurahman bin Auf menekankan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan distribusi kekayaan yang merata dalam pandangannya terhadap pasar. Implikasi dari nilai-nilai ini dalam pengembangan model ekonomi dapat menjadi landasan untuk solusi tantangan ekonomi kontemporer. Pembahasan mendalam terhadap hasil analisis akan memberikan gambaran yang lebih kaya tentang kontribusi Abdurahman bin Auf dalam konteks ekonomi global.

Pemahaman mendalam tentang ekonomi Islam, khususnya pemikiran Abdurahman bin Auf bisa menyelami sumber literatur yang mencakup ekonomi Islam, ketidaksetaraan ekonomi global, krisis keuangan, sistem ekonomi global, isu lingkungan, dan pandangan para ahli. Ekonomi Islam mempunyai akar sejarah yang kaya dan kompleks (Zaki et al., 2024). Pilar utama pemikiran ini adalah prinsip syariah yang mencakup larangan riba, keadilan sosial, dan distribusi kekayaan yang merata. Abdurahman bin Auf, sebagai salah satu tokoh ekonomi Islam, menjadi kunci dalam menggambarkan prinsip tersebut pada implementasi dalam konteks ekonomi global yang terus berubah (Utomo, 2024).

Hassan Al-Sadr (2007) seorang cendekiawan ekonomi Islam terkemuka, dalam karyanya "Ekonomi Islam: Suatu Pengantar," menggambarkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya tentang mencapai keuntungan ekonomi tetapi juga menciptakan keadilan sosial. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Abdurahman bin Auf, yang melihat pasar bukan hanya sebagai tempat transaksi komersial tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial. Ketidaksetaraan ekonomi global telah menjadi fokus utama dalam literatur ekonomi kontemporer. Menurut Prof. Thomas Piketty, ekonom terkemuka, dalam "*Capital in the Twenty-First Century*" ketidaksetaraan semakin membesar, dengan sejumlah kecil individu menguasai sebagian besar kekayaan dunia. Pemikiran Abdurahman bin Auf menawarkan alternatif yang merangkul distribusi kekayaan yang lebih merata, menghadirkan perspektif baru dalam mengatasi ketidaksetaraan ekonomi global. Krisis keuangan global yang terjadi pada awal abad ke-21 membawa dampak signifikan terhadap perekonomian global. Prof. Joseph Stiglitz, penerima Nobel Ekonomi, dalam karyanya "*Freefall: America, Free Markets, and the Sinking of the World Economy*" menyoroti kegagalan sistem ekonomi konvensional. Abdurahman bin Auf memandang pasar dengan cara yang berbeda, melihatnya sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial, yang mungkin menjadi kunci untuk mencegah krisis serupa di masa depan.

Sistem ekonomi global sering kali dinilai memiliki kelemahan yang mendasar. Prof. Dani Rodrik, seorang ahli ekonomi internasional, dalam "*The Globalization Paradox*" menyatakan bahwa dominasi kekuatan ekonomi tertentu dapat menciptakan ketidakstabilan yang merugikan sebagian besar masyarakat. Abdurahman bin Auf menawarkan pandangan baru dengan menekankan nilai-nilai keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Isu lingkungan global semakin mendesak dan menuntut perhatian serius. Dr. Farhana Sultana, seorang ahli geografi, dalam "*The Right to Water: Politics, Governance and Social Struggles*" menekankan pentingnya melibatkan nilai-nilai keadilan sosial dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam pandangan Abdurahman bin Auf, ekonomi Islam dapat memberikan solusi dengan menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial.

Pemikiran Abdurahman bin Auf terasa relevan dalam mengatasi permasalahan ekonomi global yang kompleks ini. Prof. Fatima Khan, seorang peneliti ekonomi Islam, menegaskan, "Pandangan Abdurahman bin Auf menciptakan landasan untuk konsep ekonomi yang lebih holistik. Ia memandang pasar sebagai instrumen yang dapat menghasilkan keuntungan tetapi juga mampu menjaga keadilan sosial." Melalui kajian pustaka ini, kita dapat melihat bahwa nilai-nilai ekonomi Islam, seperti yang diadvokasi oleh Abdurahman bin Auf, memberikan alternatif yang relevan dalam menanggapi ketidaksetaraan ekonomi, krisis keuangan global, kerentanan sistem ekonomi global, dan isu lingkungan. Kajian pustaka ini memberikan dasar untuk melihat lebih jauh bagaimana konsep-konsep ini dapat diimplementasikan dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman kita tentang solusi-solusi berkelanjutan dalam bidang ekonomi.

FONDASI PEMIKIRAN EKONOMI ABDURRAHMAN BIN AUF

Pada tahap ini, kita akan mendalami pandangan Abdurahman bin Auf yang dapat menjadi fondasi untuk pembangunan konsep ekonomi Islam yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pandangan ini berkaitan erat dengan isu ketidaksetaraan ekonomi, kerentanan sistem ekonomi global, dan tantangan lingkungan yang menjadi fokus penelitian. Salah satu masalah utama dalam sistem ekonomi global saat ini adalah ketidaksetaraan yang semakin membesar. Sebagian kecil orang mendominasi sumber daya dan kekayaan, meninggalkan mayoritas populasi dalam kemiskinan. Pemikiran Abdurahman bin Auf menawarkan solusi dengan merancang pasar yang tidak hanya efisien secara ekonomi tetapi juga adil secara sosial (Adila & Jannati, 2018; Chalid, 2009).

Abdurahman bin Auf memandang pasar sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata. Konsep ini dapat diterapkan dalam praktik ekonomi Islam, dimana prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan menjadi pilar utama. Melalui mekanisme zakat, infaq, dan sadaqah, ekonomi Islam mendorong redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin. Kerentanan dalam sistem ekonomi global tercermin dalam dominasi kekuatan ekonomi tertentu yang menciptakan ketidakstabilan. Abdurahman bin Auf menyoroti bahwa sistem ekonomi harus dievaluasi

ulang untuk menciptakan solusi inklusif. Pandangannya mencerminkan kebutuhan mendesak untuk mengubah cara kita memandang dan mengelola ekonomi global. Dengan merinci pemikiran Abdurahman bin Auf, kita dapat mengidentifikasi titik kelemahan dalam sistem saat ini dan mencari solusi yang lebih inklusif. Dalam konteks ini, ekonomi Islam menekankan pentingnya menghindari praktik ekonomi yang merugikan banyak orang demi keuntungan sekelompok kecil. Fondasi dasar pemikiran ekonomi Abdurrahman bin Auf adalah mengimplementasikan al-Qur'an dan as-Sunnah dalam praktik ekonominya (Kahf, 2022; Utomo, 2023).

ABDURRAHMAN BIN AUF DAN ISU LINGKUNGAN

Isu lingkungan global semakin mendesak, dan ekonomi yang hanya berfokus pada pertumbuhan tanpa memperhitungkan dampak lingkungan telah menyebabkan degradasi alam yang serius. Pemikiran Abdurahman bin Auf dapat menjadi landasan untuk merumuskan solusi yang menggabungkan keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Ekonomi Islam menekankan keberlanjutan dalam konsepnya. Prinsip-prinsip seperti *hifz al-mal* (perlindungan harta) dan *tazkiyah al-mal* (pembersihan harta) menuntut tanggung jawab terhadap lingkungan (Edwar, 2016; Nurhidayat, 2020; Syihab, 2022). Dengan menerapkan nilai-nilai ini, ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi positif untuk mengatasi isu lingkungan dan menciptakan model ekonomi yang berkelanjutan.

Pemikiran Abdurahman bin Auf memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi kompleksitas masalah ekonomi global saat ini. Kita memasuki era di mana nilai-nilai ekonomi tradisional seringkali tidak lagi dapat memberikan solusi menyeluruh. Paradigma baru perlu diterapkan, dan ekonomi Islam dengan pandangan Abdurahman bin Auf menawarkan alternatif yang dapat mengatasi tantangan-tantangan ini. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap pandangan Abdurahman bin Auf, penelitian ini berupaya untuk membuka jalan menuju konsep ekonomi Islam yang lebih holistik. Kita perlu melibatkan perspektif ini dalam perdebatan ekonomi global untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Asriadi et al., 2024; Khairawati et al., 2021; Mahri, 2021; Saudah, 2018; Wijiharta et al., 2023).

Meskipun pemikiran Abdurahman bin Auf menawarkan pandangan yang menjanjikan, kita juga perlu menyadari adanya kritik dan tantangan implementasi. Beberapa kritikus mungkin meragukan keterlaksanaan konsep ekonomi Islam dalam skala global, terutama di tengah kompleksitas struktur ekonomi saat ini. Implementasi nilai-nilai ekonomi Islam mungkin dihadapkan pada resistensi dari pihak yang memiliki kepentingan dalam status quo. Oleh karena itu, strategi komunikasi dan pendekatan gradual mungkin diperlukan untuk memastikan penerimaan luas terhadap konsep ini. Pemikiran Abdurahman bin Auf dapat dijadikan pijakan untuk merumuskan langkah-langkah menuju ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. **Pertama**, perlunya perubahan paradigma di tingkat global untuk mengakomodasi nilai-nilai ekonomi Islam. Ini memerlukan kerjasama antar negara dan lembaga internasional untuk membangun model ekonomi yang lebih inklusif. **Kedua**, pendidikan dan diseminasi informasi tentang konsep ekonomi Islam perlu ditingkatkan. Masyarakat perlu memahami bahwa ekonomi Islam bukanlah sebuah ancaman, tetapi sebuah alternatif yang dapat memberikan solusi nyata terhadap masalah-masalah global.

Pasar ekonomi global membutuhkan solusi inovatif dan inklusif. Fardiansyah & Utomo (2023) menjelaskan kontribusi ekonomi Islam dalam menghadapi pasar ekonomi global tersebut. Pemikiran Abdurahman bin Auf memberikan pandangan yang dapat menjadi landasan untuk mengembangkan konsep ekonomi Islam yang relevan dalam menghadapi tantangan kontemporer, termasuk dalam mengatasi kerusakan lingkungan dimana masalah utama lingkungan ada pada manusia sebagai subyek yang mendapatkan amanah mengaturnya (Setiyowati et al., 2023). Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang nilai-nilai ekonomi Islam dan relevansinya dengan masalah-masalah global. Namun, tantangan implementasi dan kritik terhadap pemikiran Abdurahman bin Auf juga perlu diakui dan menjadi fokus penelitian selanjutnya yang berakar dari falsafah ekonomi Islam (Zahro' et al., 2023). Syihab & Utomo (2022) menjelaskan praktek ekonomi Islam Abdurrahman bin Auf juga diimplementasikan sampai era kholifah kedua umat Islam, yaitu Umar bin al-Khattab.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemikiran Abdurahman bin Auf memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan konsep ekonomi Islam yang lebih holistik, adil, dan berkelanjutan. Dalam menghadapi ketidaksetaraan ekonomi global, kerentanan sistem ekonomi, dan isu lingkungan, paradigma ekonomi Islam dapat menjadi alternatif yang berpotensi memberikan solusi yang lebih baik. Saran untuk penelitian lebih lanjut mencakup perlunya eksplorasi lebih mendalam terhadap implementasi praktis nilai-nilai ekonomi Islam dalam konteks global. Studi lanjutan dapat fokus pada pengembangan model ekonomi yang dapat diadopsi oleh negara-negara dengan berbagai kondisi ekonomi. Selain itu, penelitian mendalam mengenai pandangan masyarakat terhadap konsep ekonomi Islam dan tantangan implementasinya dapat memberikan wawasan yang berharga. Kesimpulan dan saran ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk penelitian lebih lanjut yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N. A., & Jannati, J. N. (2018). *Relevansi Distorsi Pasar dan Kebijakan Perdagangan Internasional Modern Dengan Pemikiran Ekonomi Yahya Bin Umar*.
- Alamsyah, I. F., Omar, A., & Sarif, S. M. (2022). Towards Conceptualising Islamic Community-Based Enterprise : Examination of Some Underlying Principles. *Islamic Research: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.47076/ir.v5i1.82>
- Asriadi, A., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Paradigma Ekonomi Berkelanjutan di Negara Berkembang Dalam Perspektif Islam. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 1009–1016.
- Chalid, P. (2009). *Sosiologi Ekonomi*. Center for Social Economic Studies.
- Edwar, A. (2016). Hukuman Tindak Pidana Korupsi di Indonesia dalam Perspektif Fiqh. *Al-Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 1–23.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192.

<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>

Hufron, H. (2017). Relasi Negara Dan Agama. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1(1).

<https://doi.org/10.25139/lex.v1i1.234>

Kahf, M. (2022). *Ayat dan Hadits tentang Ekonomi*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). <https://www.syariahpedia.com/2019/12/ayat-dan-hadist-tentang-musyarakah.html>

Khairawati, S., Widodo, S., & Hadi, S. N. (2021). Pelatihan Bagi Karyawan KSPPS Al Huda Wonosobo Untuk Menilai Kelayakan Usaha Calon Anggota. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.518>

Mahri, J. W. dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (A. Irfan S, Muhamad; Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.

Nurhidayat. (2020). Islamisasi Ilmu Ekonomi: Model, Implementasi dan Implikasinya di International Islamic University Malaysia. In *Iqralana*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49994>

Saudah, S. (2018). Kontekstasi Pedagang Pasar Tradisional Dalam Mempertahankan Relasi Sosial Dan Komunikasi. *ETTISAL Journal of Communication*, 3(2), 131-142. http://eprints.unmer.ac.id/451/%0Ahttps://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/download/1931/pdf_21%0Ahttps://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/view/1931%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/270227243.pdf%0Ahttps://lens.o

Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., Arini, E. Z., Sutrisno, Suriabagja, A., Mubarrak, H., & Pratiwi, A. (2023). *Konsep Green Economy Dalam Perspektif Islam* (R. Kurnia (ed.)). Az-Zahra Media Society. <http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>

Siswanto, E., Hayati, A., Farhana, H., Andrini, S., Yulianto, A., Utomo, Y. T., Rahayu, T., Darlen, M. F., Musta'ana, Listiani, Sam, N. F., Trigunadi, A., & Wau, S. (2024). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif. In A. Surachman & V. A. Rengganis (Eds.), *Eureka Media Aksara* (Pertama, Issue Juli). Eureka Media Aksara.

Supriyanto. (2009). Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(November), 192-205.

Suwandi, S., Shafiai, M. H. M., & Wan Abdullah, W. N. N. (2018). Pasar islam (Kajian Al-quran

- dan sunnah rasulullah saw). *Al-Risalah*, 16(01), 131. <https://doi.org/10.30631/al-risalah.v16i01.341>
- Syihab, M. B. (2022). MAQASID SYARIAH PEREKONOMIAN NASIONAL. *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam*, 7(1), 1–25.
- Syihab, M. B., & Utomo, Y. T. (2022). Praktek Ekonomi Islam Umar Bin Khatab Sebagai Kepala Negara. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoneisa*, 2(2), 549–558.
- Utomo, Y. T. (2023). Al-Qur'an: Ekonomi, Bisnis dan Etika. In *Global Aksara Pers*. CV. Global Aksara Pers.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Wijiharta, W., Yohana, A., Khairawati, S., & Utomo, Y. T. (2023). Kegiatan – kegiatan Pendidikan Pembentuk Customer Experience Mahasiswa pada Kampus Ekonomi Islam Berpesantren STEI Hamfara Yogyakarta. *SoftPD: Jurnal Softskill & Personality Development Training*, 03(02), 1–9.
- Zahro', K., Rijal, K., Ulfanur, M., Mulyana, R., Ulirrahmi, F., Mahmudah, Z., Utomo, Y. T., Habibie, H. M. H., Kurnia, R., Julina, Bakhri, S., Maghfiroh, A. M., Razali, R., & Fauzi, L. D. D. & F. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam: Konsep Alam dan Ekonomi Islam* (A. Syahputra & F. Alfadri (eds.)). Az-Zahra Media Society. https://www.researchgate.net/publication/369691331_FILSAFAT_EKONOMI_ISLAM
- Zaki, M., Asmara, A., Lisnawati, Utomo, Y. T., Dahliana, D., Sauri, S., Saputra, H. E., Mahfuzah, A., Qamaruddin, M., & Natsir, I. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Syariah*. Az-Zahra Media Society.
- Al-Din, S. (2010). Abdurrahman bin Auf: Kehidupan dan Perjuangannya. Pustaka al-Kautsar.
- Al-Jayyousi, et.all (2022). Re-Thinking Sustainable Development within Islamic Worldviews a Systematic Literature Review. *Sustainability*.
- Asutay, M. (2010). *Conceptualising and Locating the Social Failure of Islamic Banks* International Journal of Social Economics, 37(10), 764-794.
- Barma, et.all (2020). The Global Financial Crisis. *European Society*.
- Chapra, M. U. (2000). The Future of Economics: An Islamic Perspective. The Islamic Foundation.
- Ikhwan Fauzi, Sebuah Biografi Abdurrahman bin Auf, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2002), hal, 21.

Kahf, M. (1999). *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. Islamic Research and Training Institute.

Xu, X., et.all (2022). Inequality and the Covid crisis in the United Kingdom. *Annual Review of Economics*.